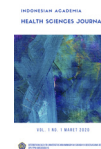




INDONESIAN ACADEMIA HEALTH SCIENCES JOURNAL



Status Nutrisi Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa: Studi Deskriptif

Dian Agustina Putri ¹, Sukron ², Yulius Tiranda ^{2,3}

¹ Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang, Indonesia

² Dosen, Departemen KMB, STIKes Muhammadiyah Palembang, Indonesia

Corresponding
Author

[yuliuستيرanda@
stikesmp.ac.id](mailto:yuliuستيرanda@stikesmp.ac.id)

Abstract

Objective: To find out the nutritional status of patients with chronic kidney Disease in the hemodialysis room of Siti Khadijah Islamic Hospital of Palembang in 2019.

Method: This was a descriptive study design using Subjective Global Assessment (SGA) questionnaire with 90 respondents as samples.

Result: The study result showed that most of male sex experienced chronic kidney failure as much as 54 (60%) respondents, and the nutritional status of patients with chronic renal failure were at a mild stage (45, 50,0%) respondent.

Conclusion: Most and of the nutritional status of patients was at a mild stage. And it is expected that the related health care workers could provide health education in fulfilling their nutritional status.

Keyword:

Chronic kidney failure; Palembang, Nutritional Status; Descriptive Study

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease*) merupakan keadaan dimana terjadi penurunan fungsi ginjal yang cukup berat secara perlahan-lahan (menahun) disebabkan oleh berbagai penyakit ginjal. Penyakit ginjal kronik bersifat progresif dan umumnya tidak dapat pulih kembali (Anita, 2014).

Kemampuan ginjal pada penderita gagal ginjal kronik dalam mengeluarkan hasil metabolisme tubuh terganggu sehingga sisa metabolisme tersebut menumpuk dan dapat menimbulkan gejala klinik serta laboratorium yang disebut sindrom uremik (Widyastuti, 2014).

World Health Organizatiton tahun 2013 menyebutkan pertumbuhan jumlah penderita gagal ginjal di Amerika Serikat telah terjadi peningkatan sebanyak 50%. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun (2015), didapatkan hasil bahwa pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebanyak 429 pasien baru, 816 merupakan pasien aktif dari 14.657 pasien yang melakukan tindakan hemodialisa secara rutin. Pasien yang menjalani hemodialisis secara rutin mempunyai resiko malnutrisi. Faktor resiko pada kejadian malnutrisi pada pasien gagal ginjal kronik termasuk intake protein dan energi. Gangguan metabolisme protein pada periode dialisis umumnya disebabkan oleh kekurangan protein energi dan energi yang dikenal dengan uremik. Penatalaksanaan gagal ginjal kronik dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pengaturan diet, masukan kalori suplemen dan vitamin, obat-obatan, pembatasan asupan cairan, terapi pengganti ginjal seperti transplatasi ginjal dan hemodialisa. Penyakit gagal ginjal kronik sangat erat kaitannya dengan status nutrisi. Status nutrisi pada pasien gagal ginjal kronik sangat berperan dan merupakan indikator yang paling kuat memberikan dampak positif terhadap penyakit gagal ginjal kronik. Dimana status nutrisi diperlukan khususnya dalam pengontrolan dan pengendalian kadar laju filtrasi pada penderita gagal ginjal kronik (Ida, 2017, Muttaqin

& Sari, 2011)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain survey, penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan yang sama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2019. Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik *Total sampling* Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 April - 02 Mei Tahun 2019 didapatkan 90 responden.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dengan kuisisioner *Subjective Global Assasment* (SGA) yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh Detsky AS pada tahun 1987 dengan jumlah responden 202 didapatkan hasil nilai kappa = 0,78% .

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Data Demografi

	Jumlah	Persentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	54	60,0
Perempuan	36	40,0
Agama		
Islam	88	97,8
Katholik	2	2,2
Pendidikan		
SD	15	16,7
SMP	16	17,8
SMA	38	42,2
S1	17	18,9
S2	4	4,4
Status Pernikahan		
Tidak Menikah	19	21,1
Menikah	66	73,3
Bercerai	5	5,6
Status Pekerjaan		
Bekerja	10	11,1
Tidak Bekerja	66	73,3
Pensiunan	13	14,4

Asal		
Palembang	71	78,9
Jawa	18	20,0
China	1	1,1

Pada tabel 5.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagian besar jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 (60%) dari 90 total responden.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Status Nutrisi Pasien GGK (Antropometri) Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2019 (n: 90)

	Jumlah	Persentasi (%)
IMT		
Baik	4	4,4
Normal	56	62,2
Gemuk	30	33,3
LILA		
Baik	16	17,8
Buruk	74	82,2
Tebal Lipatan Kulit (L)		
Kurus	22	24,4
Ideal	20	22,2
Sedang	9	10,0
Overload	3	3,3
Tebal Lipatan Kulit (P)		
Kurus	26	28,9
Ideal	10	11,1
Sedang	0	0
Overload	0	0

Tabel 5.2 menunjukkan distribusi frekuensi status nutrisi pasien GGK di Ruang Hemodialisa Rumah Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2019 Indeks Masa Tubuh yang menunjukkan normal sebesar 56 (62,2%) dari total 90 responden. Distribusi frekuensi status nutrisi pasien GGK di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2019 lingkaran lengan atas yang menunjukkan buruk sebesar 74 (82,2%) dari total 90 responden. Distribusi frekuensi status nutrisi pasien GGK di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2019 tebal lipatan kulit yang menunjukkan kurus sebesar 26 (28,9%) dari total 90 responden.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Status Nutrisi (SGA) Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2019

Tingkat Nutrisi	Jumlah	Persentasi (%)
Baik	16	17,8
Ringan	45	50,0
Buruk	29	32,2

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan distribusi frekuensi status nutrisi pasien GGK di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang tahun 2019 yang mengalami penurunan status nutrisi tahap baik sebesar (17,8%) dari 90 total responden, ringan sebesar (50,0%) dari total 90 responden dan tahap buruk sebesar (32,2%) dari 90 total responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner *Subjective Global Assessment* (SGA) pada pasien gagal ginjal kronik didapatkan hasil tingkat status nutrisi pasien pada tahap ringan dengan prevalensi 50,0%. Pasien mengalami penurunan berat badan pada tahap ringan sebanyak 47,8% pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis berdampak pada status gizi pasien, karena prosedur dialisis mengakibatkan hilangnya nutrisi didalam dialisis dan meningkatkan proses katabolisme, penurunan berat badan pada penderita PGK mulai terlihat setelah 3 bulan menjalani hemodialisis dan penurunan berat badan secara signifikan setelah 1 tahun menjalani hemodialisis (Salawati, 2016). Pada asupan makanan mengalami penurunan pada tahap ringan dengan prevalensi 47,8% dari 90 total responden hal ini disebabkan karena penderita gagal ginjal kronik dengan hemodialisa dianjurkan asupan protein tinggi untuk mempertahankan keseimbangan nitrogen dan mengganti asam amino yang hilang selama proses hemodialisa. Pengaruh asupan penting dalam penanggulangan gizi penderita gagal ginjal kronik (Kusumawa-

ti, 2015).

Pada kapasitas fungsional didapatkan hasil status nutrisi pasien gagal ginjal kronik pada tahap ringan dengan prevalensi 60,0% dari 90 total responden hal ini disebabkan karena status gizi yang buruk akan menyebabkan malaise dan *fatigue*, rehabilitasi jelek, penyembuhan luka terganggu, kepekaan terhadap infeksi meningkat, morbiditas dan mortalitas juga meningkat (Salawati, 2016).

Didalam kuesioner *Subjective Global Assessment* (SGA) pada pasien gagal ginjal kronik didapatkan hasil status nutrisi berada pada tahap ringan mengalami penyakit dan hubungannya dengan kebutuhan gizi dengan prevalensi 51,1% hal ini disebabkan karena pasien gagal ginjal kronik dengan ureum darah kurang dari 15 mg/dl, biasanya tanpa keluhan dan gejala. Gambaran klinis akan terlihat nyata bila ureum darah merupakan indikator adanya retensi sisa-sisa metabolisme protein didalam tubuh protein didalam tubuh. Uremia menyebabkan gangguan fungsi hampir semua sistem organ, seperti gangguan cairan dan elektrolit, metabolik-endokrin, neuromuskular, kardiovaskular dan paru, kulit, gastrointestinal, hematologi serta imunologi (Aisara, Azmi, Yanni. 2018).

Masalah nutrisi merupakan komorbiditas penting pada penyakit ginjal. Beberapa faktor risiko yang terdapat pada penyakit ginjal kronik khususnya pasien hemodialisis. Status nutrisi pada pasien GGK sangat berperan dan merupakan indikator yang paling kuat memberikan dampak positif terhadap penyakit ginjal kronik. Dimana status nutrisi diperlukan khususnya dalam pengontrolan dan pengendalian kadar laju filtrasi pada penderita gagal ginjal kronik (Mahayundhari, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, teori-teori serta hasil penelitian terkait diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa usia merupakan salah satu indikator yang signifikan terhadap status nutrisi pasien GGK yang menjalani hemodialisa, dimana seiring bertambahnya usia

akan terjadi penurunan fungsi fisiologis sehingga pada pasien GGK yang memiliki usia produktif mengalami depresi disebabkan karena mereka tidak biasa menjalankan peran sebagaimana mestinya dikarenakan harus menjalani hemodialisa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang status nutrisi pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa rumah sakit Islam Siti Khadijah Palembang tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien yang mengalami penyakit ginjal kronik adalah laki-laki sebanyak 54 responden atau sebesar (50%) dan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebagian besar status nutrisi pada tahap ringan dengan jumlah 45 atau sebesar (50%) dari 90 total responden.

SARAN

Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang khususnya yang bekerja di Ruang Hemodialisa agar selalu memberikan pendidikan kesehatan mengenai nutrisi kepada pasien. Karena jika masalah nutrisi dialami oleh pasien, maka akan berdampak buruk bagi kesehatan pasien itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, D.C. (2016) *Status Nutrisi Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Diabetes Mellitus dan Non-Diabetes Mellitus*. <http://google.scholar.com>. Diakses pada Bulan Februari 2019
- Aisara, Azmi, Yanni. (2018). *Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUP Dr. M. Djamil Padang*
- Departemen Kesehatan RI. (2013) "Riset Kesehatan Dasar" Depkes.go.id. Diakses pada Bulan Februari
- Ida Mardalena (2017). *Dasar-dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*; Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Kusumawati, (2015). *Hubungan Asupan Zat Gizi Mak-*

ro (Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat) Terhadap Status Gizi Pasien Ginjal Kronik Rawat Jalan Dengan Hemodialisa Di RSUD DR.Moewardi

Mahayundhari. (2018). *Hubungan Adekuasi Hemodialisa dan Status Gizi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di RSUP Sanglah Denpasar*

Muttaqin & Sari. (2011). *Asuhan Keperawatan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika

PERNEFRI. (2015). *8th Report Of Indonesian Renal Registry*. Jakarta

Salawati. (2016). *Analisa Lama Hemodialisa Dengan Status Gizi Penderita Penyakit Ginjal Kronik*